

BAB III

GAMBARAN UMUM

1.1 Sejarah Perkembangan

SMK Bustanul Ulum merupakan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bandung, yang berlokasi di Komplek Taman Melati, Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, yang dekat dengan perbatasan kota Bandung yang hanya dipisahkan oleh jalan raya, lokasinya mudah ditempuh oleh kendaraan, baik mobil maupun motor, SMK Bustanul Ulum letaknya jauh dari pusat kota, jauh dari Kawasan hiburan, atau mall, jauh dari Kawasan industri, dan jauh dari Kawasan perdagangan.

SMK Bustanul Ulum didirikan pada tahun 1998, SMK Bustanul Ulum didirikan karena tergerak dari rasa kemanusiaan yang tinggi dari Bapa Drs. H. Yoyon Ahmudiarto, M.Sc. dan Ibu Nenden, Gustiana, S.Mn. mereka sebagai pasangan suami-istri, yang melihat banyak anak-anak di sekitaran rumahnya yang terlahir dari siswa kurang sejahtera, dan melihat sekolah disekitaran kabupaten Bandung khususnya di Kecamatan Cimenyan yang jarang akan sekolah dan kalau adapun biaya pendidikannya lumayan tinggi, baik itu SMA atau SMK, dari situlah Bapa Yoyon dan Ibu Gustiana berinisiatif untuk mendirikan sekolah gratis bagi anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah ke SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dari SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Bapa Yoyon dan Bu Gustiana tidak sendirian, Bapa Yoyon dan Ibu Gustiana mendapatkan banyak dukungan baik itu moril maupun materi, yang terdiri dari sumber pendanaan hasil charity teman-temannya baik teman-teman dari ITB maupun LIPI (BUMN) yang sukarela menyumbangkan pendanaan maupun materi seperti alat-alat listrik, buku sumber, dan peralatan sekolah lainnya, teman bapa Yoyon ada juga yang menyumbangkan SDM untuk mengajar di Bustanul Ulum, SMK Bustanul Ulum mendapatkan itu semua karena SMK Bustanul Ulum adalah sebuah Yayasan yang tidak memungut biaya dari murid-muridnya.

SMK Bustanul Ulum adalah sekolah kejuruan dengan jurusan Teknik Instansi Tenaga Listrik (TITL) yang pada awal terbentuknya SMK Bustanul Ulum mengiduk kepada SMKN 6 Bandung dengan mengikuti semua ujian baik itu ujian praktek maupun ujian tulis dilakukan di SMKN 6 Bandung. Tetapi pada tahun 2020 SMK Bustanul Ulum memutuskan dan berusaha untuk menjadikan sekolah yang independen, yang melakukan semua kegiatan seperti ujian di tempat SMK Bustanul Ulum itu sendiri. SMK Bustanul Ulum mempunyai nilai akreditasi B.

A. Tujuan, Visi, dan Misi Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya

2. Tujuan SMK Bustanul Ulum

- 1) Meningkatkan moral dan disiplin siswa.

- 2) Meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan keahlian siswa yang mampu bersaing secara global.
 - 3) Meningkatkan sistem pengajaran yang berstruktur dan terstandarisasi
 - 4) Membekali kecakapan hidup yang bermanfaat dalam memenuhi harapan pihak pihak terkait da peraturan perundang undangan dengan menyediakan saran prasarana serta meningkatkan sumber daya manusia yang tanggap terhadap perkembangan tehnologi.
3. Visi dan Misi SMK Bustanul Ulum
- 1) Visi
Menjadi Sekolah menengah kejuruan berstandart nasional dan internasional untuk menghantarkan peserta didik menjadi tamatan yang mampu mengembangkan sikap profesional berbudi luhur, dan mampu berkompetensi secara global.
 - 2) Misi
Memberi layanan peserta didik dan masyarakat melalui pendidikan pelatihan dan bimbingan berstandart nasional dan internasional berorientasi peserta didik yang mampu berkompetensi secara global.

3.2 Gambaran Lembaga

Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, 2008). Masih ada permasalahan dalam dunia pendidikan yang salah satunya adalah pemerataan pendidikan disebabkan karena

banyak anak yang kurang mampu sehingga tidak memiliki kesempatan sekolah. Kabupaten Bandung terdapat sekolah yang bebas beban biaya. Sekolah tersebut didirikan dengan tujuan untuk membatu anak yang kurang mampu agar mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dengan anak seusianya.

1.2.1 Keadaan Sarana dan Prasana

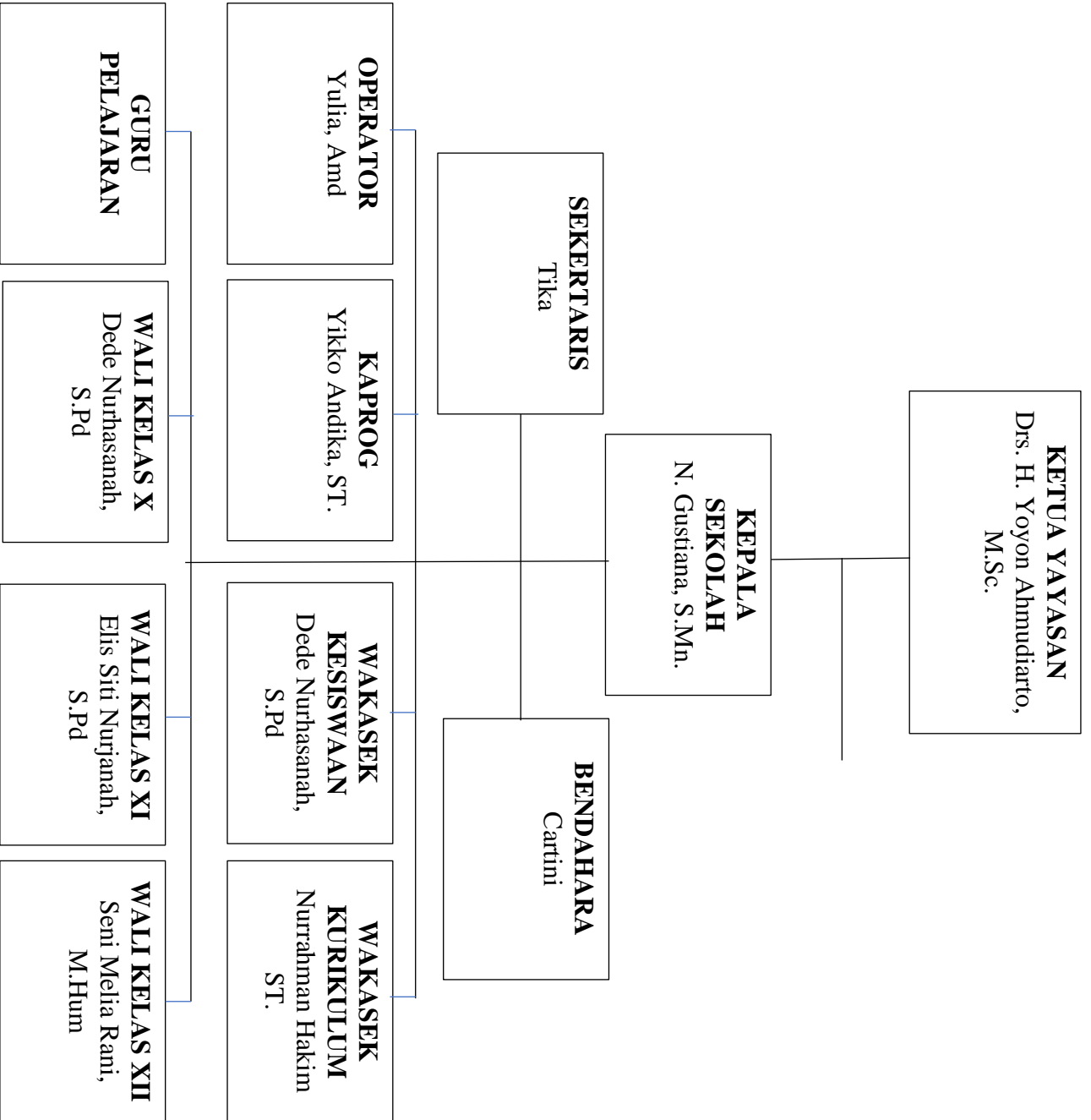
Tabel 3.1 Keadaan guru karyawan

No	Tahun pelajaran	Guru				Karyawan			LH
		K	Y	T	H	TY	TT	LH	
1.	2015/2016	6	7	3	16	2	1	3	19
2.	2016/2017	6	7	2	15	2	2	4	19
3.	2017/2018	6	7	2	15	2	2	4	19
4.	2018/2019	6	8	2	16	2	2	4	20
5.	2012020	6	8	2	16	3	2	5	21
No	Tahun Pelajaran	Pendidik				Karyawan			
		3	1	2	mlh	MA	3	1	mlh
1.	2015/2016	8	6	2		2	1	-	3
2.	2016/2017	7	6	2	15	3	1	-	4
3.	2017/2018	7	6	2	5	3	1	-	4
4.	2018/2019	7	7	2		4	-	-	4
5.	2019/2020	7	7	2	16	4	1	-	5

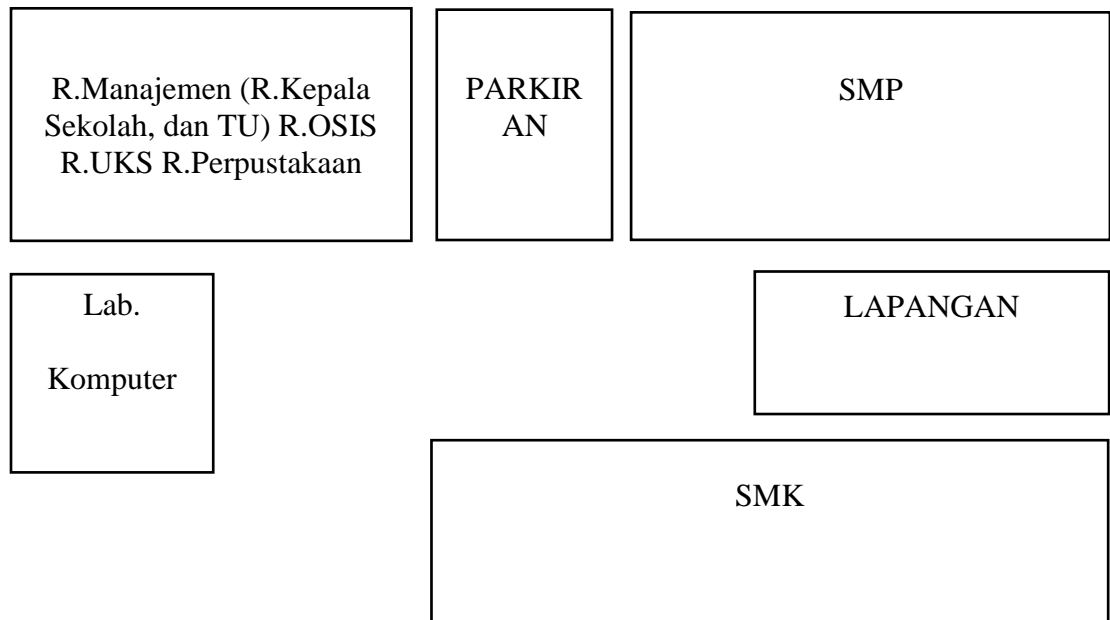
1. Keadaan sarana dan prasarana belajar mengajar di SMK Bustanul Ulum

- | | | |
|---|--|-----------------------------------|
| 1) Ruang kelas : 6 ruangan | 7) Perpustakaan : 1 ruangan | 14) komputer : 6 unit |
| 2) Ruang guru : 1 ruangan | 8) Kantin : 1 area | 15) alat peraga : 15 set unit |
| 3) Kantor kepala sekolah : 1 ruangan | 9) kamar mandi : 4 ruangan | 16) banyaknya kelas X : 2 kelas |
| 4) Lab. Praktek : 1 ruangan | 10) banyak kursi yang baik : 187 kursi | 17) banyaknya kelas : 2 kelas |
| 5) Mesjid : 1 ruangan | 11) banyak kursi yang rusak : 13 kursi | 18) banyaknya kelas XII : 2 kelas |
| 6) Ruang OSIS (PMR+PASKIBR A) : 1 ruangan | 12) banyak meja yang baik : 183 meja | |
| | 13) banayk meja yang rusak : 16 meja | |

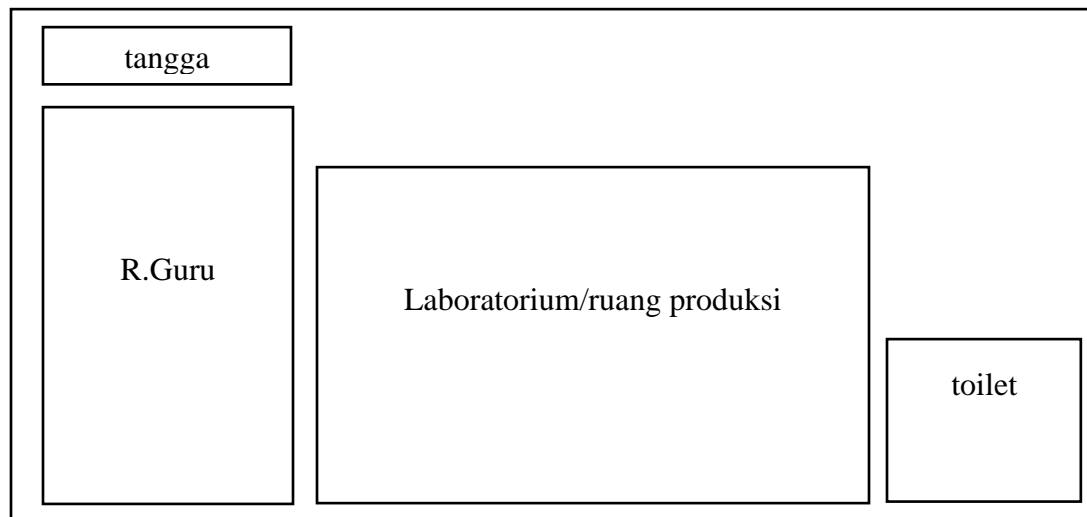
Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMK Bustanul Ulum



Gambar 3.2 Denah Yaasan Bustanul Ulum



Gambar 3.3 SMK Bustanul Ulum



3.3 Pengelolaan Kurikulum

Struktur dan muatan kurikulum di SMK Bustanul Ulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar peserta didik pada satuan Pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum. Mata pelajaran Kejuruan terdiri atas dasar kompetensi keahlian dan kompetensi keahlian yang dikembangkan mengacu pada spektrum yang sesuai dengan Permendiknas No.28 Tahun 2009 atau standar lain yang berlaku di dunia kerja, bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi keahlian dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang studi keahlian teknologi informasi dan komunikasi.

Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar Mata pelajaran dan jenjang Pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan dalam kelas, pelaksanaannya adalah sebagaimana berikut:

1) Tata cara masuk ke ruang kelas

Pelaksanaan pembelajaran SMK Bustanul Ulum sebelum masuk ke kelas telah diatur sedemikian rupa agar memberikan kesan kepada siswa untuk disiplin diri dalam hidupnya. Di SMK Bustanul Ulum siswa diwajibkan masuk ke kelas sekitar jam 07.00 WIB, siswa membaca doa secara bersama-sama kemudian guru memulai pelajaran sebagaimana jadwal yang ditentukan.

2) Pembukaan

Untuk menciptakan belajar yang aktif dan menyenangkan dalam kelas guru membuka pertemuan dengan memberikan sapaan hangat, terkadang guru bercerita terlebih dahulu tentang kondisi dan perkembangan isu-isu sosial. Kemudian terjadi interaksi dan dialog interaktif antara guru dan murid. Dari suasana yang tercipta ini guru membuka pelajaran dalam kondisi yang akrab, ataupun terkadang guru juga memberi cerita lucu, dan siswa pun tertawa. Dari situ maka terjadi relaks sebelum pelaksanaan pelajaran dimulai. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan matang Jadi, yang pertama harus dijaga yaitu penampilan karena ketika seorang guru masuk kedalam kelas dalam keadaan acak-acakan maka siswa akan merasa

tidak tertarik untuk mengikuti materi pelajaran, yang kedua yaitu seorang guru harus mempersiapkan materi dengan matang agar proses pembelajarannya lancar dan tidak guru kikuk di depan siswa.

3) Tes awal

Setelah kondisi tercipta gembira baru guru masuk ke pelajaran namun sebelum masuk pelajaran guru terlebih dahulu memberi tes tentang pelajaran yang telah diajarkan. Tes tersebut bisa berupa tes lisan (tanya jawab) atau lewat menjawab dengan memakai soal yang sudah ditampilkan didalam website. Materi dari tes adalah materi yang telah di ajarkan sebelumnya, dengan tes awal tadi, guru bisa mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah di ajarkan sebelumnya, selain itu dengan tes awal tadi guru bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih memperhatikan materi yang diajarkan guru. Jadi, dengan tes awal tadi, siswa bisa menjadi lebih aktif.

4) Post test

Sebelum kegiatan pembelajaran pendidikan diakhiri, di SMK Bustanul Ulum guru biasanya mengadakan post test terhadap siswa. Bentuk test yang sering digunakan adalah tanya jawab, untuk materi post testnya adalah materi yang baru saja disampaikan kepada peserta didik. Post test ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diajarkan. Dari hasil test itu maka guru biasa mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dan guru juga bisa mengidentifikasi materi-materi apa saja yang sekiranya perlu didalami lebih lanjut. guru harus selalu menghargai siswa yang aktif

dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan selalu merespon apa yang disampaikan oleh siswa dalam bentuk pernyataan ataupun pertanyaan yang belum mereka pahami. Selain itu, guru juga memberikan tugas kepada siswa. Bentuk tugasnya bisa berupa tugas rumah atau kajian perpustakaan untuk mencari referensi pada materi yang telah diajarkan agar bisa didalami lebih lanjut sekalian juga mencari buku dan browsing di internet yang ada keterkaitannya dengan materi minggu depan yang akan dibahas. Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mencatat soal-soal atau materi yang sulit dipahami.

1.3.1 Muatan Kurikulum 2013

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran untuk SMK terdiri dari dua kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok mata pelajaran Wajib dan kelompok mata pelajaran pilihan. Kelompok mata pelajaran Wajib terdiri dari dua jenis yaitu 6 mata pelajaran Wajib A dan 3 mata pelajaran wajib B dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 24 jam per minggu. Kelompok mata pelajaran Pilihan (C) terdiri dari 3 jenis yang merupakan mata pelajaran pilihan akademik dan vokasional terdiri dari kelompok mata pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1) Teknologi dan Rekayasa yang terdiri dari mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Gambar Teknik; kelompok mata pelajaran Dasar Program Keahlian (C2) Teknik Ketenagalistrikan yang terdiri dari Simulasi Digital, Dasar Pengukuran Listrik, Pekerjaan dasar Elektromekanik, dan kelompok mata pelajaran Paket Keahlian (C3) Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang terdiri dari mata pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Listrik, Dengan adanya kelompok mata pelajaran pilihan itu, peserta didik dapat memilih bidang keahlian, program

keahlian dan paket keahlian yang sesuai dengan minatnya karena peserta didik itu merupakan subjek pendidikan. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan di SMK/MAK setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran; memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran; lulus ujian sekolah/madrasah; dan lulus Ujian Nasional.

1.4 Kompetensi Dasar

1. Peminatan/Pemilihan Program Keahlian/Paket Keahlian

Peminatan Program Keahlian/Paket Keahlian di SMK Bustanul Ulum berpedoman pada spektrum keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, berdasarkan keputusan Direktur Pembinaan SMK no. 2873/C5.3/MN/2008, tanggal 22-09-2008 dan Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas no.251/C/Kep/MN/2008, tanggal 22 Agustus 2008. SMK Bustanul Ulum pada kelas X melalui angket program keahlian, karena Program Keahlian di SMK Bustanul Ulum hanya memiliki satu Paket Keahlian Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dengan paket kieahliannya Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap kompetensi dasar adalah 2,67 yang merupakan ketentuan nasional. Sehingga nilai ketuntasan belajar setiap mata pelajaran pun 2,67. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran di SMK Bustanul Ulum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu 2,67.

3. Kenaikan Kelas

Kriteria Penentuan Kenaikan Kelas diatur sesuai dengan ketentuan yaitu apabila kegiatan penilaian kenaikan kelas dilakukan secara berkesinambungan sehingga tindakan perbaikan dan pengayaan diberikan saat dini dan tepat waktu diharapkan tidak ada peserta didik yang tidak mencapai kompetensi yang ditargetkan walaupun dengan kecepatan dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. seorang peserta didik di SMK Bustanul `Ulum dinyatakan naik kelas ke tingkat yang lebih tinggi apabila memenuhi Kriteria Kenaikan Kelas sebagai berikut: Sudah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada kelas tersebut di tahun tersebut yang dibuktikan dengan telah tercapainya ketuntasan belajar untuk semua mata pelajaran dengan nilai minimal 2,67 pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Memiliki nilai minimal BAIK pada aspek sikap untuk semua mata pelajaran. Presentase kehadiran selama satu tahun berjalan minimal 90%.

4. Kelulusan

Seorang peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada SMK Bustanul Ulum setelah memenuhi Kriteria Kelulusan sebagai berikut: (1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran, semua nilainya sudah memenuhi KKM. Pemenuhan persyaratan ini diwujudkan dalam bentuk nilai. (2) Memperoleh nilai minimal baik, pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, baik penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilannya. (3) Lulus Ujian Sekolah, Seorang peserta didik dinyatakan Lulus Ujian sekolah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: Nilai terendah mata pelajaran yang diujikan 2,67. Nilai rata-rata seluruh mata pelajaran yang diujikan minimal 2,80. Presentase Kehadiran pada tahun terakhir minimal 90%. Nilai seluruh

mata pelajaran yang diujikan harus minimal baik untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Tabel 3.2 Kesiswaan

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1

2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

1.5 Bimbingan dan Konseling

1.5.1 Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.

Jenis Layanan meliputi: Layanan Orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi siswa baru, dan obyek-obyek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter. Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/ jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak. Layanan Penguasaan Konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, siswa, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter-cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya. Layanan Konseling Perseorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan.

Program pelayanan bimbingan dan konseling pada masing-masing satuan pendidikan dikelola oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dengan memperhatikan keseimbangan dan kesi-nambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan bimbingan dan konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dengan mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas satuan pendidikan.

1.6 Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran

SMK Bustanul Ulum melaksanakan Praktik Kerja Industri dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret. Peserta didik yang melaksanakan praktik kerja industri adalah peserta didik kelas XI. paket keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dan pelatihan di industri. Penilaian dilakukan oleh pembimbing setiap akhir pembelajaran satu kompetensi. Penilaian akhir prakerin harus diketahui pimpinan perusahaan/industri. Setelah menyelesaikan prakerin yang diakhiri dengan penilaian akhir prakerin serta dinyatakan Lulus, peserta didik mendapatkan Sertifikat Prakerin yang ditandatangani oleh pembimbing, pemimpin perusahaan, dan kepala sekolah.